

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

Peneliti telah melakukan penelusuran dan kajian dari berbagai sumber atau referensi, yang memiliki kesamaan topik atau relevansi terhadap penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi pengulangan terhadap penelitian sebelumnya dan mencari hal lain yang lebih penting untuk diteliti.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Sri Wahyuni, mahasiswa Universitas Negeri Malang Fakultas MIPA Jurusan Biologi, Program Studi Pendidikan Biologi. Dengan judul “Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Biologi SMA Negeri 1 Pagak dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Berdasarkan Standar Proses”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian komponen dan isi RPP guru Biologi SMA Negeri 1 Pagak dalam implementasi KTSP berdasarkan standar proses.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Retno Dwi Handayani, mahasiswa Universitas Negeri Semarang Fakultas MIPA Jurusan Biologi. Dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Biologi pada Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan di Kelas X Imersi SMA Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007”. Skripsi ini melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran biologi pada pokok bahasan pencemaran lingkungan di kelas X imersi SMA Negeri 2

Semarang terkait dengan komponen pembelajaran dan aktivitas belajar serta kendala yang ditemui.

Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan terhadap penelitian tersebut yaitu objek kajian penelitian adalah pendidik mata pelajaran Biologi yang mengajar di kelas VIII dan berada di MTs Ma'arif Arrosyidin Pabelan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran biologi di MTs Ma'arif Arrosyidin Pabelan kelas VIII sudah sesuai dengan standar proses dalam standar nasional pendidikan.

## **B. Kerangka Teoritik**

### **1. Analisis**

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musababnya, duduk perkara, dan sebagainya).<sup>1</sup>

Yang dimaksud analisis dalam hal ini adalah penelitian dan penilaian terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran penilaian hasil pembelajarandanpengawasan.

Perencanaan proses pembelajaran, merupakan upaya menentukan keseluruhan kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993) hlm. 37

pembelajaran tersebut. Dalam konteks pendidikan maka tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut adalah kompetensi yang dimiliki peserta didik,<sup>2</sup> yaitu dengan menyiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi dan metode yang akan disampaikan. Seperti tercantum dalam buku pengendalian mutu sekolah menengah yang menyebutkan bahwa setiap pendidik harus membuat satuan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang dipegangnya pada awal semester.<sup>3</sup>

Proses belajar merupakan tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri peserta didik. Perubahan perilaku tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya. Proses belajar dapat dilakukan dengan melakukan pembelajaran, karena pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang terlebih dahulu untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik.<sup>4</sup> Dalam hal ini proses pembelajaran merupakan interaksi yang harus dilakukan antara pendidik dan peserta didik dalam ruang dan waktu tertentu untuk mencapai standar kompetensi yang diinginkan.

---

<sup>2</sup>Sugeng listyo prabowo dan faridah nurmaliyah. *Perencanaan Pembelajaran*. (Malang: UIN-Maliki Press, 2010) hlm. 2

<sup>3</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip dan Instrumen)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006) hlm, 78

<sup>4</sup>Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012) hlm. 266

Penilaian merupakan pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan kriteria yang ditetapkan. Penilaian dalam pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melihat sejauh mana tujuan pendidikan yang diberikan dalam proses pembelajaran atau pengalaman belajar telah dapat dicapai peserta didik dalam bentuk hasil belajar. Dengan kata lain penilaian dilakukan untuk memeriksa penyesuaian antara tujuan pendidikan yang diinginkan dengan hasil belajar yang dicapai.<sup>5</sup>Penilaian hasil belajar disini dapat dilakukan dengan melakukan tes tertulis dan melihat hasil dari tes tersebut.

2. Peraturan Menteri Pendidikan mengenai Standar Nasional Pendidikan No. 19 Tahun 2005 dan Cakupannya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peraturan memiliki pengertian petunjuk yang dibuat untuk mengatur.<sup>6</sup> Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa Permendiknas No. 19 tahun 2005 mengatur tentang delapan standar nasional pendidikan baik yang ada di sekolah atau madrasah. Kebijakan ini dikeluarkan dalam rangka pembaruan Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003.

---

<sup>5</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) Cet. III. Hlm. 27

<sup>6</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: BalaiPustaka, 2005), hlm. 76.

Delapan standar nasional yang tercantum dalam undang-undang No. 19 Tahun 2005 adalah:

- a. Standar Isi
- b. Standar Proses
- c. Standar kompetensi lulusan
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
- e. Standar sarana dan prasarana
- f. Standar pengelolaan
- g. Standar pembiayaan
- h. Standar penilaian pendidikan

Namun dalam penelitian ini hanya akan meneliti mengenai standar proses yaitu standar yang mencakup perencanaan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, penilaian hasil belajar serta pengawasan baik dari segi perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar yang dilakukan oleh supervisi atau kepala sekolah.

Standar proses ini meliputi:

- 1) Perencanaan disini merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diinginkan dengan materi dan metode yang telah disesuaikan.

Karena pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan terlebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih

terarah dan lebih berhasil.<sup>7</sup>Perencanaan proses pembelajaran disini meliputi

- a) Silabus yang merupakan acuan pengembangan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar isi dan standar kompetensi lulusan, serta ditunjang dengan panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).
- b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban untuk menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disini meliputi standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar,

---

<sup>7</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hlm, 27

alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

- 2) Pelaksanaan proses pembelajaran menurut Winarno merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan dalam suatu ruangan dengan waktu tertentu, dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>8</sup>
- 3) Penilaian hasil belajar dilakukan untuk melihat sejauh mana kompetensi yang dicapai oleh peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung<sup>9</sup> dan untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh pendidik.<sup>10</sup> Penilaian disini dapat dilakukan oleh pendidik dengan mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan satu bahasan kepada peserta didik. Tes formatif adalah penilaian yang digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap peserta didik terhadap pokok bahasan tersebut.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hlm, 36

<sup>9</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

<sup>10</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009) hlm. 111

<sup>11</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm, 105-106

4) Pengawasan proses pembelajaran, pengawasan disini dilakukan antara lain dengan cara pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut yang dapat dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah.

### 3. Fungsi Standar Proses

Standar proses yang merupakan standar minimal yang harus dipenuhi oleh setiap lembaga formal, secara umum standar proses ini memiliki fungsi sebagai pengendali proses pendidikan untuk memperoleh kualitas hasil dan proses pembelajaran yang baik. Proses ini merupakan alat untuk mencapai tujuan yakni kompetensi-kompetensi yang harus dicapai, sebaik apapun suatu rumusan kompetensi pada akhirnya keberhasilannya akan sangat bergantung pada pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Jadi standar proses ini juga berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan serta program yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Secara khusus standar proses ini berfungsi;

- a. Bagi Guru, sebagai pedoman dalam membuat perencanaan program pembelajaran, baik program dalam periode tertentu maupun program harian, serta sebagai pedoman dalam mengimplementasikan program kegiatan nyata di lapangan.

- b. Bagi Kepala Sekolah, sebagai barometer atau alat pengukur keberhasilan program pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah dituntut untuk menguasai dan mengontrol apakah kegiatan-kegiatan proses pendidikan yang dilaksanakan itu berpijak pada standar proses yang telah ditentukan atau tidak.
- c. Bagi para Pengawas (supervisor), sebagai pedoman, patokan, dalam menetapkan bagaimana yang perlu disempurnakan dan diperbaiki oleh setiap guru dalam pengelolaan proses pembelajaran. Melalui pemahaman yang baik terhadap standar proses ini para pengawas dapat memberikan masukan dan bimbingan kepada guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- d. Bagi Dewan atau Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan, dalam;
  - 1) Menyusun program dan memberikan bantuan khususnya yang berhubungan dengan penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh sekolah atau guru untuk pengelolaan proses pembelajaran yang sesuai dengan standar minimal.
  - 2) Memberikan saran dan ide-ide kepada kepala sekolah khususnya guru dalam pengelolaan pembelajaran yang sesuai dengan standar minimal, sehingga proses yang baik akan dapat dicapai

3) Melaksanakan pengawasan terhadap jalannya proses pembelajaran khususnya yang dilakukan oleh para guru.<sup>12</sup>

4. Urgensi Standar Proses

Pendidikan di Indonesia sangat bersifat tekstual, Selain itu, gejala umum terkait pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran di kelas.<sup>13</sup> Dalam proses pembelajaran yang ada peserta didik kurang didorong untuk secara kreatif mengembangkan kemampuan berfikirnya, proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan untuk menghafal informasi, peserta didik dipaksa untuk menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu yang kemudian menghubungkannya dengan realitas sehari-hari, akibatnya mereka kaya secara teoritis tetapi miskin aplikasi.

5. Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Belajar merupakan sebuah kata yang sudah sangat akrab di semua lapisan masyarakat, akantetapi arti dari belajar itu sendiri yang belum begitu diketahui.

James O. Whittaker misalnya, merumuskan belajar sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

---

<sup>12</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006) hlm 5-7.

<sup>13</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006) hlm 1

Menurut Good dan Brophy dalam bukunya yang berjudul *Education Psychology A Realistic Approach* mengemukakan arti belajar yaitu “*Learning is the development of new association as result of experience*”. Menurutnya belajar bukan tingkah laku yang tampak, melainkan yang utama adalah prosesnya yang terjadi secara internal di dalam individu dalam usahanya memperoleh hubungan-hubungan baru.<sup>14</sup> Proses belajar dapat melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Drs. Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar, menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan diatas dapat kita pahami bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Dari itu dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan

---

<sup>14</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, ( Jogjakarta : Ruzz Media , 2011), cet I, hlm. 17.

lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>15</sup>

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pada prinsipnya, pembelajaran menekankan pada aktivitas peserta didik. Jadi, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses membelajarkan peserta didik.<sup>16</sup>

#### b. Hakikat Pembelajaran

Hakikat belajar sangat penting untuk diketahui karena dapat dijadikan sebagai pegangan dalam memahami secara mendalam mengenai masalah belajar. Dari sejumlah pengertian belajar yang telah diuraikan ada kata inti yang sangat penting untuk diuraikan yaitu ‘perubahan’. Karena seseorang yang melakukan aktivitas belajar dan akhirnya memperoleh perubahan dalam dirinya dengan mempunyai pengalaman baru, maka individu itu dikatakan telah belajar. Tetapi perlu diingat, bahwa perubahan yang terjadi akibat belajar adalah perubahan yang berhubungan dengan aspek kejiwaan dan mempengaruhi

---

<sup>15</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2008), hlm. 12-13

<sup>16</sup>Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras. 2012). Hlm. 6-8

tingkah laku. Sedangkan perubahan tingkah laku akibat mabuk karena meminum minuman keras, akibat gila, dan sebagainya bukanlah kategori dari belajar yang dimaksud.

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan dan tidak setiap perubahan adalah sebagai hasil dari belajar.<sup>17</sup> Pembelajaran merupakan proses belajar itu sendiri, jadi dapat kita ketahui hakikat dari pembelajaran adalah proses membentuk perubahan menuju arah yang positif pada peserta didik.

c. Faktor-faktor penghambat pembelajaran

Menurut Noehi Nasution mengemukakan belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri, ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung didalamnya. Faktor-faktor itu antara lain

1) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pembelajaran atau proses belajar peserta didik, karena lingkungan adalah bagian dari kehidupan peserta didik. Lingkungan ini terbagi menjadi lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.

Yang dimaksud lingkungan alami disini adalah lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekolah peserta didik karena lingkungan yang bersih dan sejuk akan dapat

---

<sup>17</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2008), hlm. 14

menunjang proses berpikir peserta didik, sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan sosial budaya adalah sistem sosial yang harus dipatuhi oleh peserta didik seperti norma-norma sosial, susila, dan hukum yang ada disekitar peserta didik misalnya saat berada di sekitar tempat tinggal peserta didik maka masyarakat yang ada disekitarnya merupakan ikatan sosial yang ada dan jika peserta didik sedang berada di sekolah maka norma-norma sekolahlah yang harus dipatuhi.

## 2) Faktor instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut tentu pada tingkat kelembagaan. Sebuah sekolah haruslah mempunyai fasilitas pendukung sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan seperti kurikulum, program, pendidik dan sarana prasarana sekolah.

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Karena tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi yang harus pendidik sampaikan belum di progamkan sebelumnya. Setiap pendidik harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum tersebut kedalam progam yang lebih rinci agar pendidik dapat mengetahui dan mengukur dengan pasti tingkat keberhasilan belajar dan mengajar yang telah dilaksanakan.

Setiap sekolah mempunyai program yang berbeda-beda, program pendidikan disusun dan dijalankan demi kemajuan pendidikan sekolah. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, finansial, dan sarana prasarana.

Kehadiran pendidik mutlak diperlukan dalam sebuah pembelajaran, karena tanpa kehadiran seorang pendidik maka tidak akan terjadi proses pembelajaran.

Sarana prasarana mempunyai arti penting dalam pendidikan, karena sarana prasarana akan sangat menunjang tercapainya tujuan dan kompetensi yang diinginkan.

### 3) Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis seorang pendidik maupun peserta didik sangatlah berpengaruh, karena jika kondisi fisik seseorang sedang kurang stabil maka tingkat konsentrasi dan berpikirnya akan menurun.

### 4) Kondisi psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis, oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang.

Minat, menurut Slameto adalah suatu rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Seorang ahli seperti Raden Cahaya Prabu berkeyakinan bahwa perkembangan taraf intelegensi

seseorang sangat pada masa umur balita dan mulai menetap pada akhir masa remaja. Taraf intelegensi ini tidak mengalami penurunan, yang menurun hanya penerapannya saja terutama setelah berumur 65 tahun keatas bagi mereka yang alat inderanya mengalami kerusakan. Karena tingkat intelegensi atau kecerdasan seseorang diakui dapat ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang.

Disamping intelegensi, bakat merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Karena hampir tidak ada yang membantah bahwa jika seseorang belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat akan dapat memperbesar keberhasilan belajar itu.

Menurut Noehi Nasution motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Bahkan menurut Slameto seringkali peserta didik yang tergolong cerdas tampak bodoh karena tidak memiliki motivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin.<sup>18</sup>

Selain faktor-faktor diatas Slameto dalam bukunya Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya juga

---

<sup>18</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2008), hlm. 176-200

mengatakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar adalah

- 1) Perhatian, menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju pada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.
- 2) Kematangan, merupakan suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Belajar merupakan faktor yang penting karena jika peserta didik sudah siap/matang belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar.
- 3) Kesiapan, adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Karena jika peserta didik belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.<sup>19</sup>

## 6. Mata Pelajaran Biologi

### a. Pengertian Biologi

Kata biologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *bios* ‘hidup’ dan *logos* ‘ilmu’. Jadi, Biologi adalah cabang sains yang khusus mempelajari tentang seluk beluk kehidupan atau makhluk hidup. Biologi sebagai ilmu pengetahuan sangat membantu manusia misalnya untuk mengenal lingkungannya,

---

<sup>19</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 56-59

mengenal makhluk hidup yang berada dilingkungannya, biologi juga sangat membantu manusia dalam memecahkan permasalahan hidup yang dihadapinya.

Biologi berkembang sejak manusia menghadapi masalah dalam hidupnya, yang kemudian manusia berusaha untuk memecahkan masalah itu dengan berbagai kegiatan.<sup>20</sup> Mempelajari Biologi dapat dimanfaatkan sebagai bekal untuk meningkatkan kesejahteraan manusia nantinya, misalnya memproduksi pestisida untuk memberantas hama dalam pertanian.<sup>21</sup>

b. Tujuan Biologi untuk MTs

Saat dibangku sekolah dasar (SD) mata pelajaran biologi masih dikelompokkan ke dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, belum berdiri sendiri. Saat memasuki bangku SMP/MTs biologi sudah dikelompokkan sendiri. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih mudah mempelajari dan mengenali ilmu biologi. Seperti yang telah kita ketahui sebelumnya bahwa ilmu biologi mempelajari tentang seluk beluk makhluk hidup atau kehidupan.

---

<sup>20</sup>Slamet Prawirohartono, *Sains Biologi 1 SMP/MTs kelas VII*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) hlm, 5

<sup>21</sup>Siti Soetarmi dan Nawangsari Sugiri, *Biologi edisi kelima*, (Bogor: Erlangga) hlm, 4